

ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPTD SD GMIT PULELANG

Kristi Waang¹; Yermia Wabang²; Yane Aloodjaha³; Ekariyanti D. Alojaha.⁴

Prodi PGSD, Fakultas FKIP, Universitas Tribuana Kalabahi

Email:kristiwaang@gmail.com;yeremia.19002@mhs.unes.ac.id;yanealoodjha06@gmail.com;
eka.alojaha@gmail.com.

Abstrak

Disiplin belajar adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Disiplin belajar merupakan sikap yang penting bagi siswa untuk membentuk perilaku, sikap dan tatanan hidup yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan belajar peserta didik di UPTD SD GMIT PULELANG. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, termasuk motivasi dan dukungan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan beberapa pelaggaran terhadap aturan sekolah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar; Peserta Didik.

Abstract

Learning discipline is behavior that shows obedience, devotion, loyalty, regularity and order in learning. Learning discipline is an important attitude for students to form good behavior, attitudes and living arrangements. This research aims to analyze the learning discipline of students at UPTD SD GMIT PULELANG. The method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations and questionnaires. This research identifies factors that influence learning discipline, including motivation and family support. The results show that students' learning discipline is in the medium category, with several violations of school rules. It is hoped that these findings will provide insight into improving learning discipline in the school environment.

Keywords: Learning Discipline; Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut tentu adanya faktor – faktor yang bisa mempengaruhinya baik itu dari unsur lembaga pendidikan, sekolah, peserta didik maupun lingkungan di mana peserta didik menempuh pendidikan. Salahsatu masalah yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Peserta didik seringkali mengabaikan kedisiplinan ketika berada di sekolah terutama ketika berada di kelas.

Menurut Suriadi et al., 2022 disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang menghormati, menghargai dan dapat menaati aturan yang sudah ditetapkan di mana pun berada dan menjalankannya tanpa paksaan serta menerima konsekuensi jika melanggar tata tertib tersebut.

Disiplin belajar adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Disiplin belajar merupakan sikap yang penting bagi siswa untuk membentuk perilaku, sikap dan tatanan hidup yang baik.

Beberapa indikator disiplin belajar, antar lain: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas – tugas pembelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Beberapa contoh disiplin disiplin di sekolah yang bisa di terapkan, antara lain: datang ke sekolah lebih awal, berasian rapih dan sopan, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, menerapkan peraturan di kelas, memberi contoh menjaga kebersihan lingkungan.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa sikap disiplin yang ada di indonesia ini masih di katakan rendah. Terlihat dari masih adanya siswa yang datang tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai jadwal, bahkan meninggalkan jam pelajaran tanpa izin dari guru, hal ini dapat di lihat dari penelitian terdahulu (Hamidah,2020). Hal ini serupa dengan apa yang di lihat peneliti saat ini di sekolah dasar yang masih menggunakan seragam sesuai harinya, bahkan kadang tidak menggunakan sepatu dan kaoskaki, bukan hanya itu saja siswa juga meninggalkan jam pembelajaran dan lebih memilih bermain di luar saat masih jam pelajaran berlangsung. Kedisiplinan akan berpengaruh

Namun pada kenyataannya terjadi beberapa masalah yang cukup perlu di perhatikan oleh semua pihak, termasuk orang tua. Pada kenyataan terjadi permasalahan bahwa orangtua sepenuhnya memberikan anak pada sekolah, sehingga anak harus bersikap disiplin dengan cara pemberianan yang ada di sekolah. Orangtua melupakan perannya bahwa mereka pun harus mendidik anaknya terutama di rumah. Karena pada hakikatnya orangtua adalah sumber pendidikan yang utama. Kebanyakan dari beberapa Orangtua yang hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memerhatikan anaknya di rumah. Padahal, waktu guru bersama anak –anak hanya beberapa jam sedangkan banyak waktu anak- anak di rumah.

Kedisiplinan harus di tanamkan sejak dari kecil, agar anak dapat terbiasa bersikap disiplin hingga dewasa. Tentunya dengan begitu guru harus paham akan kedisiplinan dan cara menanamkan pada siswa agar siswa mampu memahami apa yang guru jelaskan. Maka dari itu, perlunya kerja sama antara guru dan orangtua untuk membentuk kedisiplinan yang ada di dalam diri siswa. Guru harus memiliki berbagai cara untuk dapat memberikan yang terbaik pada siswa, dan memahami apa yang siswa mau. Orangtua harus terbuka pad guru terkait

kondisi anak, agar guru dapat dengan muda mengenali kemampuan anak. Orangtua harus mau bekerja sama dan memberikan dukungan kepada guru untuk membentuk nilai kedisiplinan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena kedisiplinan belajar peserta didik secara mendalam. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari padageneralisasi.

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 20 September sampai dengan 27 November 2024 di SD GMIT Pulelang Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi di mana peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam konteks belajar, dan untuk wawancara peneliti melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mendalam. Sedangkan dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari catatan akademik dan kebijakan sekolah. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan dekskriptif kualitatif seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan dari hasil yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIT Pulelang Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di UPTD SD GMIT Pulelang berada dalam kategori sedang. Adapun beberapa temuan dari peneliti meliputi:

- Disiplin Terhadap Aturan Sekolah untuk persentase kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah mencapai 81%, menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik masih perlu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan yang ada
- Disiplin dalam pembelajaran: pada indikator disiplin mengikuti pembelajaran, persentase mencapai 68% hal ini mengindikasi bahwa peserta didik terkadang kurang fokus dan cepat jemu saat mengikuti proses pembelajaran di kelas
- Disiplin mengumpulkan tugas: untuk persentase sebanyak 68% peserta didik menunjukkan disiplin yang sedang dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Disiplin belajar di rumah: indikator ini menunjukkan hasil terbaik dengan 79% peserta didik berada pada kategori sedang menandakan bahwa siswa memiliki beberapa kebiasaan baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan belajar peserta didik

Adapun beberapa faktor yang di temui peneliti dalam hal kedisiplinan belajar peserta didik di SD GMIT Pulelang yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Faktor internal adalah faktor yang merujuk pada penyebab yang berasal dari diri sendiri atau kelompok, seperti motivasi, kepercayaan diri dan kondisi psikologis di mana dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan diri secara langsung.

Sedangkan faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar diri sendiri atau kelompok, seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan kondisi masyarakat. Ini mencakup pengaruh dari faktor – faktor seperti budaya, ekonomi, dan situasi sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan hasil belajar peserta didik.

Berikut contoh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi

- Kesadaran diri : tentang bagaimana kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Kondisi fisik dan psikis : tentang kesehatan fisik dan stabilitas emosional yang mempengaruhi konsentrasi dan fokus saat belajar.
- Motivasi belajar : peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam belajar
- Minat belajar : peserta didik yang tertarik dengan materi pembelajaran lebih mungkin untuk menunjukkan kedisiplinan yang baik.
- Lingkungan keluarga : dukungan dari orangtua sangat penting dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Kurangnya perhatian dari orangtua dapat menghambat perkembangan disiplin.
- Tata tertib sekolah : peraturan yang di terapkan untuk menegakkan disiplin di lingkungan sekolah.
- Sosialisasi dengan teman sebaya: pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam membangun perilaku disiplin

Kendala Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Beberapa kendala yang di hadapi dalam menanamkan kedisiplinan belajar antara lain:

- Kurangnya persiapan : banyak peserta didik tida mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran
- Gangguan selama pembelajaran : peserta didik sering tidak fokus dan terganggu oleh aktivitas lain selama proses belajar mengajar.
- Keterlambatan mengumpulkan tugas: beberapa peserta didik terlambat dalam menyelesaikan tugas, yang mengganggu proses evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di UPTD SD GMIT Pulelang berada pada kategori sedang untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut, di perlukan kerja sama antara sekolah dan orangtua serta upaya peningkatan motivasi dan minat belajar serta disiplin yang tinggi bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. karena dengan adanya disiplin dari pihak sekolah, orangtua serta diri sendiri maka pendidikan jenjang sekolah dasar khususnya Sd Gmit Pulelang kedepannya akan menjadi lebih baik dan berpengaruh pada peserta didik itu sendiri. Penelitian ini di harapkan

dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

Daftra Pustaka

- Hamidah. (2020). *“Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.”* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6(2):214–24.
- Suriadi et al. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Observasi dan wawancara bersama para guru di SD GMIT PULELANG



gambar 1



gambar 2



Gambar 3